

**STRATEGI KOMUNIKASI BNNP DIY DALAM UPAYA PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI MEDIA INSTAGRAM DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SKRIPSI**

Diajukan Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi
Universitas Ahmad Dahlan



Disusun Oleh:

AYU LAELA KODARIAH

2000030038

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SASTRA BUDAYA DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

2024

INTISARI

BNNP DIY memiliki tujuan untuk memberikan sosialisasi dalam bentuk konten yang berisikan berbagai informasi terkait hal yang bersangkutan dengan narkoba diberikan seperti bahayanya narkoba, konsekuensi akibat penyalahgunaan narkoba, fasilitas rehabilitasi untuk pelaku penyalahgunaan narkoba, dan berbagai konten menarik lainnya yang dapat menekan tingginya kasus narkoba di wilayah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dengan cara melakukan wawancara sebagai langkah awal untuk mengetahui terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNNP DIY dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui media instagram di daerah istimewa Yogyakarta. metode pengumpulan data pada proses penelitian adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan model kualitatif.

Hasil dari Penelitian ini adalah media sosial menjadi alat utama BNNP DIY berkomunikasi dengan masyarakat, berperan sebagai garda terdepan. Pelayanan dan informasi kini lebih banyak diakses melalui media sosial, menjadi jembatan awal komunikasi. Meskipun masih ada kegiatan langsung, media sosial meningkatkan frekuensi kegiatan tersebut. Strategi komunikasi BNNP DIY terfokus pada scheduling dan perencanaan strategis, dengan konten yang disesuaikan tema. Penggunaan berbagai platform media sosial, termasuk TikTok, Instagram, Facebook, dan Twitter, menjadi integral. Proses pembuatan konten melibatkan tim humas, dengan pimpinan memberikan masukan. Konten-konten yang menarik masyarakat terfokus pada penyergapan, edukasi, dan pelayanan. Keseluruhan strategi berhasil menangkap perhatian masyarakat.

Kata Kunci : BNNP DIY, Instagram, Strategi Komunikasi, Sosial Media

ABSTRACT

The BNNP DIY aims to provide socialization through content containing various information related to narcotics, such as the dangers of drugs, consequences of drug abuse, rehabilitation facilities for drug offenders, and other engaging content to reduce drug cases in the Yogyakarta region.

This research employs a qualitative method, utilizing a constructivist paradigm. Initial steps involve interviews to understand the communication strategies employed by BNNP DIY in preventing drug abuse through Instagram in the Special Region of Yogyakarta. Data collection methods include observation, interviews, and documentary studies. Data analysis employs a qualitative model.

The findings indicate that social media serves as the primary communication tool for BNNP DIY, playing a forefront role and serving as an initial communication bridge. Although direct activities persist, social media enhances the frequency of these activities. BNNP DIY's communication strategy focuses on scheduling and strategic planning, tailoring content to specific themes. The use of various social media platforms, including TikTok, Instagram, Facebook, and Twitter, is integral. Content creation involves the public relations team, with input from leadership. Engaging content emphasizes raids, education, and services. Overall, the strategy effectively captures the public's attention.

Keywords: BNNP DIY, Communication Strategy, Instagram, Media Social

I. Latar Belakang

Saat ini penyalahgunaan narkoba sudah sangat memprihatinkan dan mengancam kemakmuran, keamanan, serta kesehatan manusia di berbagai negara. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya marak di benua Amerika seperti halnya pada wilayah Philadelphia di Kensington Avenue dan beberapa wilayah yang terletak di negara Brazil, Chili, Argentina, Bolivia, Meksiko dan negara-negara lain. Pasar penyebaran narkoba sendiri sudah menyebar luas ke negara-negara yang berada di wilayah Asia seperti Myanmar, Thailand, Malaysia, bahkan negara Indonesia tidak luput dari sasaran peredaran narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan rusaknya generasi penerus suatu bangsa di masa depan. Sekitar 275 juta orang menggunakan narkoba pada tahun 2020 dengan 36 juta orang sebagai *drug use disorder* (*Press Release UNODC World Drug Report 2021, 24 Juni 2021*)

Peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tergolong mengkhawatirkan, dimulai dari tahun 2009 persentase penyalahgunaan narkoba semakin meningkat sampai pada tahun 2018. Pada tahun 2020 sampai tahun 2022 tingkat persentase penyalahgunaan narkoba mengalami naik turun (BNN, 2020).

Indonesia sendiri berupaya untuk memberantas peredaran narkoba yang dapat merugikan negara. Contoh upaya negara dalam memberantas narkoba adalah dengan membuat lembaga Badan Narkotika Nasional atau biasa dikenal dengan singkatan BNN. BNN sendiri memiliki tugas negara di bidang pencegahan, penyalahgunaan, serta memberantas peredaran narkoba di Indonesia. Penyebaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tidak melihat suatu wilayah, suku, jenis kelamin, bahkan rentang umur seseorang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BNN RI dan BRIN, untuk prevalensi pemakai atau penyalahgunaan narkoba dimulai dari rentang umur 15 sampai rentang umur 58 tahun, dimana berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan narkoba sudah dapat diakses oleh para remaja atau pelajar. Hal tersebut menjadi suatu ancaman serius bagi negara Indonesia.

BNN sebagai lembaga yang diberikan tugas oleh negara harus mulai melakukan pencegahan dini terkait penyalahgunaan narkoba khususnya pada para remaja yang merupakan calon generasi penerus bangsa untuk masa depan (Siregar R, 2019). Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada usia remaja harus

dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, dimulai dari Sabang sampai Merauke, terlebih Indonesia memiliki wilayah Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar. Di mana terdapat banyak sekali para remaja yang melanjutkan pendidikan di wilayah Yogyakarta, dimulai dari penduduk lokal sampai penduduk yang berasal dari luar daerah yang memilih untuk menempuh pendidikan untuk masa depan. Sudah seharusnya wilayah Yogyakarta menjadi wilayah yang perlu diperhatikan terkait peredaran maupun penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak masa depan para penerus bangsa.

Pada tahun 2020, Yogyakarta menduduki peringkat lima secara nasional dalam hal penyalahgunaan narkoba, sedangkan pada tahun 2022, wilayah Yogyakarta menduduki peringkat enam secara nasional dalam kasus penyalahgunaan narkoba dari berbagai kalangan, berdasarkan pernyataan yang dikeluarkan oleh Susanto selaku Kepala BNNP DIY pada periode Januari – April 2023, menjelaskan bahwa para pelajar mulai dari SMA sampai mahasiswa mendominasi penyumbang nilai prevalensi dalam penyalahgunaan narkoba di wilayah Yogyakarta.

Setiap tahunnya, pemerintah daerah Yogyakarta yang bekerja sama dengan lembaga BNNP DIY berusaha untuk menekan penyalahgunaan narkoba dengan cara mensosialisasikan terkait resiko penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat, selain itu BNN juga melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait narkoba di lembaga pendidikan seperti sekolah sampai universitas sebagai langkah dalam proses pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pada saat ini media sosial digunakan sebagai media yang digunakan demi memenuhi kebutuhan akan informasi maupun mencari hiburan untuk mengisi waktu luang. Perkembangan media tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia dan perkembangan tersebut melahirkan banyak media sosial baru dengan keunggulan serta memiliki magnet yang dapat menarik penggunanya, sehingga pengguna media sosial lupa bahwa dirinya telah kecanduan untuk mengakses informasi di dalamnya.

Di era teknologi ini, sosial media merupakan media yang paling diminati oleh semua kalangan, karena dalam menggunakan media sosial khususnya

Instagram pengguna dapat membangun eksistensi diri maupun hanya untuk memberikan informasi serta membagikan dan mengabadikan momen-momen penting. Dalam perkembangan teknologi yang pesat ini menjadikan Instagram tidak hanya dimanfaatkan sebagai media untuk membagikan foto dan video seperti biasa, tetapi juga untuk membagikan informasi terkait kebijakan serta program yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau instansi pemerintah.

Menurut Dewi (2020) BNN provinsi DIY membuat berbagai strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba, salah satu strategi yang dibuat adalah P4GN. P4GN merupakan strategi dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dalam upaya menekan kasus penyalahgunaan narkoba. Salah satu contoh nyata yang dilakukan oleh BNNP DIY dalam memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai wadah pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram untuk sarana dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang terdiri dari usia remaja atau pelajar.

BNNP DIY memiliki tujuan untuk memberikan sosialisasi dalam bentuk konten yang berisikan berbagai informasi terkait hal yang bersangkutan dengan narkoba diberikan seperti bahayanya narkoba, konsekuensi akibat penyalahgunaan narkoba, fasilitas rehabilitasi untuk pelaku penyalahgunaan narkoba, dan berbagai konten menarik lainnya yang dapat menekan tingginya kasus narkoba di wilayah Yogyakarta. Sehingga berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media sosial berupa instagram sebagai wadah komunikasi dalam proses pencegahan narkoba dengan judul penelitian yang diangkat berjudul “Strategi Komunikasi BNNP DIY dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Media Instagram di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

II. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif adalah metode pengumpulan data untuk menemukan dan memahami permasalahan melalui wawancara dengan narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan yang disiapkan untuk mencari data untuk penelitian lain. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan model struktural dan menggunakan wawancara sebagai langkah awal untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan BNNP DIY dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di media Instagram di Daerah Otonomi Yogyakarta. Metode pengumpulan data selama proses penelitian adalah sebagai berikut. Menurut Purba (2021), tujuan observasi adalah mengumpulkan data yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Selain itu tujuan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang objek yang dipilih dalam penelitian, tujuan utamanya adalah untuk dapat menarik kesimpulan tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan mengkaji secara cermat strategi yang digunakan BNNP DIY pada platform Instagram. Menurut Sugiyono (2016), wawancara merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menemukan pokok permasalahan yang perlu dikaji. Wawancara dilakukan untuk memperoleh dan melengkapi informasi yang tidak diperoleh selama survei. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk diajukan kepada pekerja P2M BNNP DIY. Selain itu, juga akan dilakukan wawancara terhadap narasumber di kantor humas BNNP DIY yang terlibat dalam pelaksanaan proyek P4GN untuk mencari informasi berupa data yang akan digunakan selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek instagram BNNP DIY dan mengunjungi langsung kantor BNNP DIY serta membuat catatan-catatan yang menjadi bukti konkrit penelitian tersebut. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara sistematis dan dapat dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data dan pengambilan sampel kualitatif dengan langkah-langkah proses analisis sebagai berikut. Penyajian data digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, dan

hasilnya dituangkan dalam format yang menunjukkan secara jelas hasil penelitian yang dilakukan. Menarik kesimpulan adalah proses analitis yang sistematis dan logis berdasarkan data yang tersedia. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji derajat keabsahan data yang diolah. Bandingkan hasil proses wawancara dan isi berbagai dokumen. Bandingkan hasil proses wawancara dan isi berbagai dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua fase. Tahap pertama terdiri dari membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan data hasil wawancara yang dilakukan. Langkah kedua yang dipilih peneliti adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi berbagai dokumen.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Menyusun Strategi

BNN DIY memiliki strategi pencegahan narkoba dan terdapat prosedur pengimplementasiannya. BNNP sendiri memiliki kebijakan baru yakni *Soft Power Approach*, *hard power approach*, *Smart Power Approach* dan *Empowering Sinergitas Kolaborasi*. Pada devisi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat di BBNP DIY termasuk dalam kebijakan *smart Power approach* dengan melakukan beberapa kegiatan yang sifatnya pencegahan, pembentuk karakter dijadwalkan tatap muka dan lewat media sosial yang bisa dijadikan sarana penyampaian.

Perencanaan mengenai konten juga merupakan suatu inovasi dari setiap devisi, dengan menyampaikan informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat dan mengemasnya dengan baik sehingga masyarakat paham dan tertarik dengan program edukasi tersebut. Dengan melihat tujuan yang ingin disampaikan, dengan mengikuti arahan dari humas dan protocol BNN RI yang setiap senin melakukan evaluasi terkait konten di media sosial. Dengan melihat viewers, jumlah peningkatan pengikut di setiap media sosial, sehingga BNN Pusat mempunyai data mengenai media sosial setiap BNNP. Dengan mengikuti kebijakan di Indonesia mengenai UU IT dan aturan-aturan media sosial yang ada di Indonesia. BNN juga menanggapi

komentar-komentar yang dirasa perlu dijawab dengan bahasa yang santun, sehingga masyarakat merasa bahwa BNNP DIY lebih terbuka mengenai apa yang ditanyakan oleh masyarakat DIY.

Sehingga BNNP DIY Lebih fokus pada strategi pencegahan menggunakan platform media sosial yang sedang populer saat ini, setiap Senin BNNP DIY melakukan evaluasi terhadap pengaruh media sosial kami terhadap masyarakat. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) menetapkan persyaratan minimal penonton yang dianggap signifikan. Ini merupakan bagian dari pemantauan pusat untuk mendorong pergerakan dan menilai dampaknya melalui konten media sosial. Mengingat hampir semua orang saat ini memiliki akses ke media sosial, evaluasi tersebut penting menurut BNN RI. Setiap minggu, melakukan pengecekan ulang, seperti penurunan jumlah pengikut, agar mengetahui apakah ada perkembangan yang perlu diwaspadai. Terkadang, tanpa pengawasan, banyak yang tidak tergerak, meskipun media sosial menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat efektif dengan masyarakat.

Strategi komunikasi di media sosial Instagram BNNP DIY dijelaskan oleh Bu Adika, yang menganggap media sosial sebagai garda terdepan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Mereka melakukan scheduling dan mengadaptasi konten sesuai tren, target audiens, dan platform media sosial yang berbeda. Meskipun fokus utama pada Instagram, mereka juga aktif di Facebook, Twitter, dan TikTok. Adika juga menyebutkan peran eksekutor dan konseptor dalam tim humas yang terlibat dalam menyampaikan pesan melalui konten. Dalam menerapkan strategi komunikasi, BNNP DIY menggunakan pendekatan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Perawatan) untuk menyampaikan informasi tentang pencegahan dan pemberantasan narkoba kepada masyarakat melalui media sosial.

2. Mengenal Khalayak

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BNNP DIY maupun dari khalayak dari konten BNNP DIY, BNNP DIY memiliki berbagai program

dalam bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Mereka menggunakan media sosial, terutama Instagram, untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Strategi yang digunakan termasuk menyederhanakan konten, membuat video pendek yang menarik, dan menggunakan tren yang sedang viral di media sosial.

Konten- konten yang terdapat di Instagram BNNP DIY juga beragam, sehingga masyarakat tidak bosan dengan konten-konten tersebut. Dengan pengemasan konten yang singkat padat dan kreatif, BNNP DIY berusaha agar informasi tersebut lebih dapat tersampaikan. Dengan membuat konten yang saat ini sedang tren di masyarakat, membuat BNNP DIY merasa bahwa informasi yang dikemas dalam konten tersebut dapat memberikan ilmu kepada khalayak umum yang melihatnya. Masyarakat DIY juga senang terhadap konten-konten mengenai penyergapan-penyergapan pengedar narkoba, selain itu informasi mengenai pelayanan yang ada juga menjadi daya tarik yang ada.

Dampak dari konten tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah penonton dan interaksi di akun Instagram BNNP DIY. Masyarakat memberikan tanggapan positif, merasa lebih dimudahkan dalam mendapatkan informasi dan menyadari bahaya narkoba. Konten tersebut juga dianggap informatif dan berhasil menyadarkan beberapa orang tentang bahaya narkoba.

Meskipun demikian, ada perbedaan dalam tingkat keterlibatan individu terhadap konten tersebut. Ada yang secara aktif mengikuti dan menyebarkan konten, sementara yang lain hanya melihat sesekali tanpa mengikuti akun tersebut secara resmi. Namun, secara keseluruhan, konten tersebut dianggap efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan narkoba kepada masyarakat umum.

3. Menyusun Pesan

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Bambang dan Ibu Irin, dapat disimpulkan bahwa BNNP DIY memiliki strategi yang terfokus pada

pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan partisipasi dalam berbagai event publik. Mereka juga menggunakan media sosial, khususnya Instagram, untuk menyebarkan pesan-pesan edukatif dan informasi mengenai bahaya narkoba serta kegiatan yang dilakukan oleh BNNP DIY.

Pesan-pesan yang disampaikan melalui konten Instagram BNNP DIY mencakup edukasi, ajakan untuk rehabilitasi, informasi tentang kegiatan dan layanan yang tersedia, serta pesan-pesan mengenai pemberantasan narkoba. Konten-konten tersebut disusun agar sesuai dengan tren dan tren jaman yang ada, sehingga menarik perhatian dan memiliki banyak viewers. Meskipun demikian, BNNP DIY menghadapi beberapa hambatan dalam pengelolaan konten di media sosial. Sebagai lembaga pemerintah, mereka harus mematuhi regulasi dan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait penggunaan media sosial. Proses perencanaan dan pelaksanaan konten juga terkadang mengalami kendala, seperti kata-kata yang kurang sesuai atau desain yang tidak memenuhi standar. Namun, mereka terus berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pesan-pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran kepada masyarakat.

4. Pemilihan Sosial Media

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Bambang dan Bu Adika, terdapat perbedaan dalam konten yang diposting di setiap platform media sosial yang digunakan oleh BNNP DIY. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik konten dan sasaran dari masing-masing media sosial tersebut. Misalnya, Instagram dan Twitter lebih populer di kalangan muda di Yogyakarta, sehingga BNNP DIY memperbanyak konten di platform tersebut. Sedangkan Facebook masih memiliki penggunaan yang lebih rendah di daerah tersebut.

Instagram menjadi media utama komunikasi BNNP DIY dengan masyarakat karena popularitasnya yang tinggi dan kemudahan akses bagi pengguna. Berbagai program pencegahan dan informasi tentang bahaya narkoba disampaikan melalui konten-konten yang beragam seperti

infografis, video, dan edukasi keliling. Konten tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan dan respons dari masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba dan mendorong partisipasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Melalui Instagram, BNNP DIY berhasil memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Penggunaan konten yang menarik seperti infografis dan video juga membantu dalam menyampaikan pesan-pesan pencegahan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh khalayak. Dengan demikian, Instagram BNNP DIY menjadi salah satu sarana efektif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran diatas, peneliti dapat disimpulkan bahwa:

- BNNP DIY telah merumuskan strategi pencegahan narkoba yang melibatkan pendekatan *Smart Power Approach*, yang mencakup kegiatan pencegahan, pembentukan karakter, dan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi utama. Mereka juga memperhatikan regulasi dan aturan dalam penggunaan media sosial serta melakukan evaluasi rutin terhadap pengaruh dan dampak konten media sosial mereka.
- Melalui konten-konten yang beragam dan menarik, BNNP DIY berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan mendorong partisipasi dalam upaya pencegahan. Masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap konten-konten tersebut, meskipun tingkat keterlibatan individu terhadap konten tersebut bervariasi.
- BNNP DIY menyampaikan pesan-pesan edukatif tentang bahaya narkoba dan kegiatan pencegahan melalui berbagai konten di media sosial, dengan memperhatikan tren dan kebutuhan masyarakat. Meskipun menghadapi beberapa hambatan dalam pengelolaan konten, mereka terus berupaya untuk menyampaikan pesan dengan baik dan tepat sasaran.

- BNNP DIY memilih media sosial, terutama Instagram, sebagai platform utama untuk berkomunikasi dengan masyarakat karena popularitasnya yang tinggi dan kemampuannya untuk menjangkau khalayak yang luas. Mereka menyusun konten yang sesuai dengan karakteristik dan tren masing-masing platform media sosial yang digunakan.

Secara keseluruhan, BNNP DIY berhasil mengimplementasikan strategi pencegahan narkoba yang efektif melalui penggunaan media sosial, dengan fokus pada penyampaian pesan yang tepat dan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

V. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu yang berguna ataupun bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Saran Untuk Humas BNNP DIY

- BNNP DIY perlu melakukan analisis lebih mendalam terhadap konten yang diunggah di Instagram untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam menyampaikan pesan pencegahan narkoba.
- BNNP DIY lebih melakukan riset mendalam untuk mengoptimalkan strategi komunikasi sesuai dengan kebiasaan penggunaan media sosial di wilayah DIY
- BNNP DIY perlu melakukan evaluasi keterlibatan (engagement) target audiens pada setiap jenis konten yang diunggah, seperti gambar edukasi, video, atau infografis. Sehingga BNNP DIY dapat menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Pada saat akan melakukan penelitian sebaiknya menyiapkan waktu dari jauh-jauh hari dan harus ada planning, mengingat kondisi di lapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan.
- Peneliti harus lebih memahai objek apa yang akan diteliti dan fokus penelitian ke arah mana, tidak boleh sembarangan melakukan penelitian tanpa memahami secara mendalam mengenai objek yang akan diteliti.
- Bila melakukan wawancara observasi di lapangan selalu meminta izin terlebih dahulu untuk kesediaan informan atau pihak berwenang agar tidak terjadi hal yang diinginkan dan kurang nyaman saat kegiatan penelitian berlangsung.
- Manfaatkan saat melakukan penelitian untuk pengalaman kedepannya.

Daftar Pustaka

- Ahyar, H. et al. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. . CV. Pustaka Ilmu Group
- BNN, Advokad Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas dan Rutan, diakses dari situs resmi BNN, pada 9/11/2023
- Siregar, M., Nur, M., Nikayanti, R., Ritonga, S. M. H., Ardina, L., Delima, M., ... & Harahap, O. F. M. (2022). PENYULUHAN TENTANG BAHAYA NARKOBA DAN KENAKALAN REMAJA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA DI SMP 1 ANGKOLA BARAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 171-177.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfa Beta